

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

1. Membandingkan pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis dari berbagai jurnal

Berdasarkan kelima jurnal yang telah di *review* dapat diketahui bahwa terdapat 4 jurnal yakni jurnal 1 Atikasari (2019), jurnal 2 Sofyan Sofyan & Sitohang (2018), jurnal 3 Mahbub Amin, Sudalhar (2019), dan jurnal 4 Susanto et al (2018) diketahui mempunyai kesamaan yakni menjelaskan bahwa di Rumah sakit maupun di Puskesmas belum melaksanakan retensi pada berkas rekam medis yang akan dimusnahkan, sedangkan untuk pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis dapat diketahui dari jurnal tersebut yang menjelaskan bahwa keempat jurnal tersebut telah melaksanakan pemusnahan berkas rekam medis. Perbedaan dari kelima jurnal yang telah di *review* dapat diketahui dari hasil jurnal yang menjelaskan bahwa hanya jurnal 5 Maimun (2017) saja yang sudah melaksanakan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis.

Berdasarkan jurnal yang telah di *review* dapat diketahui bahwa jurnal 1 Atikasari (2019) menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data pada jurnal tersebut menggunakan checklist observasi, dan kuesioner, sedangkan pada jurnal 2 Sofyan & Sitohang (2018), jurnal 3 (Mahbub Amin, Sudalhar, 2019), jurnal 4 Susanto et al (2018), dan jurnal 5 Maimun (2017) dapat diketahui bahwa keempat penelitian tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam keempat penelitian tersebut sama-sama menggunakan wawancara dan observasi/ pengamatan. Sehingga jika menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara penulis dapat mendeskripsikan atau menguraikan tentang pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis berdasarkan hasil dari pengamatan secara langsung serta hasil dari wawancara kepada responden yang seringkali memberikan pernyataan yang sesuai dengan keadaan. Jika pengumpulan data jurnal tersebut hanya mengandalkan hasil dari kuesioner dari responden yang

bisa saja hasil data tersebut memberikan pernyataan yang tidak sesuai dengan keadaan.

Berdasarkan kelima jurnal yang telah di *review* dapat disimpulkan bahwa kebanyakan jurnal yang di *review* belum melaksanakan proses retensi pada berkas rekam medis, namun semua jurnal yang telah di *review* telah melaksanakan pemusnahan pada berkas rekam medis. Jurnal yang telah di *review* kebanyakan menggunakan jenis penelitian kualitatif dibandingkan dengan kuantitatif karena jenis penelitian kuantitatif hanya berpatokan kepada hasil kuesioner dari responden yang kemungkinan bisa saja dapat memberikan pernyataan tidak sesuai dengan keadaan.

Berdasarkan semua jurnal yang telah di *review* sebaiknya dalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data primer dibandingkan menggunakan metode pengumpulan data sekunder seperti kuesioner. Pengumpulan dilakukan dengan cara pengumpulan data primer akan lebih valid jika menggunakan metode wawancara dan observasi secara langsung karena akan banyak data yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

## 2. Mengetahui hasil retensi berkas rekam medis dari berbagai jurnal

Retensi adalah masa simpan 5 (lima) tahun waktu yang harus dilalui sebelum suatu berkas rekam medis dapat dihapus atau dihilangkan terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan untuk menghindari penumpukan berkas rekam medis inaktif (Permenkes, 2008). Berkas rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal pasien berobat atau dipulangkan, sedangkan berkas rekam medis pada sarana pelayanan kesehatan non rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat.

Menurut Budi (2011) tentang pemilahan berkas rekam medis. Adapun lembar yang harus dipilah berdasarkan berkas rekam medis yang bernilai guna terdiri dari:

- a. Ringkasan masuk dan keluar
- b. Resume

- c. Lembar operasi
- d. Lembar identifikasi bayi lahir hidup
- e. Lembar persetujuan
- f. Lembar kematian

Berdasarkan hasil dari semua jurnal yang *review* dapat diketahui terdapat 4 jurnal yang mempunyai kesamaan yakni jurnal 1 Atikasari (2019), jurnal 2 Sofyan & Sitohang (2018) , jurnal 3 Mahbub Amin, Sudalhar (2019), dan jurnal 4 Susanto et al (2018) sama-sama menjelaskan pelaksanaan retensi pada berkas rekam medis di Puskesmas maupun Rumah Sakit adalah memusnahkan semua berkas termasuk berkas yang bernilai guna karena dalam pelaksanaan retensi belum melakukan pemilahan berkas rekam medis. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan retensi dan pemilahan berkas rekam medis belum sesuai dengan teori (Budi, 2011) tentang pemilahan berkas rekam medis.

Perbedaan dari jurnal yang sudah di *review* terdapat pada jurnal jurnal 5 (Maimun, 2017) diperoleh hasil bahwa jurnal tersebut menjelaskan pelaksanaan retensi berkas rekam medis yang dimusnahkan adalah tidak semua berkas rekam medis dapat dimusnahkan. Menurut jurnal berkas rekam medis yang yag tidak dimusnahkan adalah berkas rekam medis yang masih memiliki nilai guna yang terdiri dari 13 jenis formulir rekam medis yaitu ringkasan masuk dan keluar, lembar resume (IGD, Rawat Jalan, Rawat Inap), lembar observasi, lembar anastesi, identifikasi bayi, lembar persetujuan operasi, lembar kematian, informed consent, hasil laboratorium, hasil patologi anatomi, hasil rontgen/ CT SCAN. Dari hasil jurnal tersebut dapat dinyatakan bahwa jurnal 5 pada pelaksanaan retensinya telah sesuai dengan teori (Budi, 2011) tentang pemilahan berkas rekam medis. Dari semua jurnal terdapat faktor-faktor penyebab belum dilaksanakannya retensi pada berkas rekam medis tersebut sehingga semua berkas rekam medis dimusnahkan tanpa memilah berkas rekam medis yang masih memiliki nilai guna.

Faktor-faktor penyebab belum terlaksananya retensi pada berkas rekam medis pada jurnal 3 (Mahbub Amin, Sudalhar, 2019) adalah petugas

rekam medis bukan lulusan rekam medis dan tidak menguasai tentang retensi mau pemilahan berkas rekam medis, Sedangkan pada jurnal 1 (Atikasari, 2019), jurnal 2 jurnal 2 (Sofyan & Sitohang, 2018), dan jurnal 4 (Susanto et al., 2018) tidak diketahui faktor-faktor penyebab belum terlaksananya retensi pada berkas rekam medis.

Berdasarkan semua jurnal yang telah di *review* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar berkas rekam medis yang bernilai guna tidak melalui proses retensi maupun pemilahan berkas rekam medis terdahulu sebelum terlaksananya pemusnahan berkas rekam medis, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan retensi dan pemilahan berkas rekam medis belum sesuai dengan teori yang telah ditetapkan. Faktor-faktor penyebab belum terlaksananya retensi maupun pemilahan berkas rekam medis adalah petugas rekam medis bukan lulusan rekam medis sehingga dianggap belum menguasai tentang retensi mau pemilahan berkas rekam medis.

Dari semua jurnal yang telah di *review* dapat diperoleh ide baru yakni sebaiknya tiap jurnal menjelaskan secara lengkap mengapa pelaksanaan retensi maupun pemilahan berkas rekam medis belum dilaksanakan sehingga dapat menjadi informasi yang jelas dan lengkap bagi pembaca. Temuan ide lainnya sebaiknya Puskesmas maupun Rumah Sakit memiliki petugas khusus lulusan rekam medis untuk menilai rekam medis yang masih memiliki nilai guna serta membuat SOP tentang retensi dan pemilahan berkas rekam medis yang sesuai dengan teori sehingga tidak memusnahkan semua berkas rekam medis karena akan bermanfaat sebagai alat bukti pelayanan yang telah diberikan kepada pasien, sebagai alat bukti dipengadilan, sebagai keperluan pendidikan dan penelitian.

3. Mengetahui hasil pemusnahan berkas rekam medis dari berbagai jurnal

Menurut Barthos yang dikutip oleh Budi (2011) pemusnahan arsip adalah kegiatan atau tindakan menghancurkan arsip secara fisik yang sudah berakhir fungsinya serta yang tidak memiliki nilai guna. Berdasarkan dari jurnal yang telah di *review* diperoleh hasil bahwa kelima jurnal tersebut memiliki kesamaan yakni melaksanakan pemusnahan berkas rekam medis dengan cara dibakar. Persamaan lainnya yang diperoleh dari jurnal yang telah di *review* adalah terdapat pada jurnal 1 (Atikasari, 2019), jurnal 2 (Sofyan & Sitohang, 2018) , jurnal 3 (Mahbub Amin, Sudalhar, 2019), dan jurnal 4 (Susanto et al., 2018) jurnal 5 (Maimun, 2017) menjelaskan bahwa semua berkas rekam medis langsung dimusnahkan begitu saja tanpa adanya tatacara pemusnahan, sehingga hal ini belum sesuai dengan teori (Budi, 2011) tentang tatacara pemusnahan berkas rekam medis. Adapun tatacara pemusnahan berkas rekam medis menurut teori adalah sebagai berikut:

- a. Berkas rekam medis yang dinilai adalah berkas rekam medis yang telah 2 tahun inaktif Indikator yang digunakan untuk menilai berkas rekam medis inaktif:
- b. Seringnya rekam medis untuk pendidikan dan penelitian;
  - 1) Nilai guna primer, mencakup: administrasi, hukum, keuangan, dan iptek;
  - 2) Nilai guna sekunder, mencakup: pembuktian dan sejarah.
- c. Lembar rekam medis yang dipilah:
  1. Ringkasan masuk dan keluar
  2. Resume
  3. Lembar operasi
  4. Lembar identifikasi bayi lahir hidup
  5. Lembar persetujuan
  6. Lembar kematian
- d. Lembar rekam medis sisa dan berkas rekam medis rusak atau tidak terbaca siap untuk dimusnahkan

Persamaan selanjutnya dapat diketahui dari jurnal yang telah di *review* yaitu pada jurnal 2 Sofyan & Sitohang (2018) , jurnal 3 Mahbub Amin, Sudalhar (2019), jurnal 4 Susanto et al (2018) dan jurnal 5 Maimun (2017) tidak menjelaskan langkah-langkah pemusnahan, sehingga dalam hal ini jurnal 2, 3, 4, dan 5 belum sesuai dengan teori. Berikut adalah langkah-langkah pemusnahan berkas rekam medis menurut teori (Budi, 2011):

- a. Seleksi, untuk memastikan berkas rekam medis yang akan dimusnahkan
- b. Pembuatan daftar jenis formulir rekam medis yang akan dimusnahkan (daftar pertelaan)
- c. Pembuatan berita acara pemusnahan berkas rekam medis
- d. Pelaksanaan pemusnahan dengan saksi-saksi

Dari jurnal yang telah di *review* diperoleh hasil bahwa hanya jurnal 1 saja sudah menjelaskan pemusnahan berkas rekam medis dilaksanakan dengan cara dicacah, menggunakan mesin alat pencacah oleh pihak ketiga, disaksikan oleh petugas yang bersangkutan dalam, dan pelaksanaan pemusnahan ini sudah melakukan pembuatan tim pemusnahan. Dalam hal ini sudah sesuai dengan teori langkah-langkah pemusnahan berkas rekam medis menurut teori (Budi, 2011). Dari keempat jurnal yang tidak sesuai dengan teori terdapat faktor-faktor penyebab pemusnahan berkas rekam medis tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan jurnal yang telah di *review* dapat diketahui bahwa faktor penyebab ketidaksesuaian jurnal 2 (Sofyan & Sitohang, 2018) dengan teori adalah pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis dalam jurnal tersebut tidak memiliki prosedur tentang tata cara pemusnahan berkas rekam medis, Sehingga semua berkas rekam medis dimusnahkan dengan cara dibakar begitu saja, sedakangkan berdasarkan jurnal yang telah di *review* pada jurnal 3 Mahbub Amin, Sudalhar (2019) diketahui bahwa faktor penyebab ketidaksesuaian dengan teori adalah petugas bukan lulusan rekam medis dikarenakan di Puskesmas setiap petugas

memiliki lebih dari satu tugas sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang pemusnahan berkas rekam medis menjadikan berkas rekam medis hanya dimusnahkan begitu saja tanpa adanya tata cara yang sesuai dengan teori. Pada jurnal 4 Susanto et al (2018) yang telah di *review* dapat diketahui bahwa faktor penyebab pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis belum sesuai dengan teori adalah belum adanya anggaran khusus untuk pemusnahan berkas rekam medis. Itu sebabnya pemusnahan berkas rekam medis tersebut dilakukan sendiri tanpa menggunakan pihak ketiga maupun anggaran untuk membeli alat. sedangkan pada jurnal 5 (Maimun, 2017) tidak menjelaskan langkah-langkah maupun dengan cara apa pelaksanaan berkas rekam medis yang akan dimusnahkan.

Berdasarkan dari kelima jurnal yang sudah di *review* dapat disimpulkan bahwa semua jurnal pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis dimusnahkan dengan cara dibakar, namun kebanyakan jurnal belum sesuai dengan teori yang ada mulai dari langkah-langkah pemusnahan hingga tatacara pemusnahan. Faktor-faktor penyebab terlaksananya pemusnahan berkas rekam medis belum sesuai dengan teori adalah tidak memiliki prosedur tentang tata cara pemusnahan berkas rekam medis, petugas bukan lulusan rekam medis, dan belum adanya anggaran.

Dari kelima jurnal yang telah di *review* ditemukan ide sebaiknya Rumah Sakit maupun Puskesmas memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) lulusan rekam medis yang berkompeten di bidang pemusnahan berkas rekam medis, membuat anggaran terlebih dahulu supaya pemusnahan berkas rekam medis dapat terlaksana dan membuat SOP tentang pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis. Jika sudah memiliki petugas rekam medis yang cukup pengetahuan sebaiknya memberikan arahan kepada petugas puskesmas yang bukan lulusan rekam medis agar diterapkan bagaimana pelaksanaan pemusnahan rekam medis yang baik dan benar.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PEPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA